

Peningkatan Kompetensi Pustakawan Melalui Penerapan Otomasi Perpustakaan di Perpustakaan SMKN 3 Bandung

Nur Alif Hasanah¹, Rosiana Nurwa Indah², Rifqy Zaeni Achmad Syam^{3*}

^{1,2,3} Universitas Islam Nusantara

*Corresponding author, e-mail: nuralifhasanah10@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the competence of librarians, which will certainly have a major influence on the development of libraries, supported by a slim-based information technology system, to what extent librarians' competence through the application of automation using window theory contains three indicators, namely: knowledge, skills and attitudes. This research uses descriptive qualitative method with interview techniques. Based on the results, the implementation of this automation system can make it easier for librarians to complete their tasks. The school librarian participates in various activities such as practices that are followed during lectures, training and other seminars organized by the government for those who do not have a library educational background. This can increase the librarian's competence after carrying out these activities. At the time of implementing this automation system, librarians experience several problems, such as unstable internet networks, inadequate computers, and computers that often interfere with data loss, therefore librarians still apply manual systems.

Keywords: librarian competence, library automation, school library.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadi tantangan perpustakaan sekolah yang mempunyai peranan penting sebagai sumber informasi, pendukung keberhasilan bagi siswa dan guru, serta sebagai media pendidikan. Pada saat ini perpustakaan telah banyak menerapkan teknologi informasi, dalam pengelolaan perpustakaan. Hal ini disebabkan karena perkembangan dan kemajuan dari teknologi informasi yang berkembang semakin pesat, sehingga mendapatkan berbagai macam bentuk informasi mulai dari tercetak maupun non cetak. Kemajuan teknologi perpustakaan dapat menggunakan peralatan teknologi informasi seperti komputer dapat berfungsi sebagai alat pengelola data, memproses informasi, memperoleh informasi, penyimpanan informasi, dan menyebarkan informasi serta dapat meningkatkan aktivitas seseorang secara efektif dan efisien.

Perpustakaan yang telah menjadi sumber informasi dapat memanfaatkan perkembangan teknologi informasi ini, sehingga pustakawan dituntut untuk bisa menggunakan teknologi informasi di perpustakaan, guna untuk mengelola perpustakaan, menyajikan informasi, menyebarluaskan informasi sesuai dengan kebutuhan pemustaka, serta dituntut untuk melakukan berbagai inovasi melalui terobosan-terobosan yang baru lebih *uptodate*, menemukan pengetahuan yang baru, dan menerapkan sistem informasi. salah satunya menguasai sistem otomasi berbasis SLIMS. Sistem otomasi dalam perpustakaan dapat berpengaruh pada kompetensi pustakawan baik dari segi pengembangan koleksi perpustakaan, untuk mencapai perpustakaan berbasis otomasi yang baik, maka dari itu tentunya pustakawan harus memiliki kompetensi, sehingga perpustakaan akan mengalami kemajuan, dan tidak akan mungkin mengalami kemunduran. Kompetensi yang dimiliki seorang pustakawan tentunya akan berpengaruh besar pada perkembangan perpustakaan dengan didukung oleh sistem teknologi informasi. kompetensi yang dimiliki dapat berupa keahliannya melalui pelatihan berbasis komputer, keahlian yang dimiliki oleh kemampuan diri sendiri, melalui pelajaran yang didapatkan atau kompetensi lainnya (Ruqayah,dkk,2018)

Kompetensi yaitu suatu pengetahuan, keterampilan yang dimiliki oleh seseorang dalam melakukan berbagai tugas pekerjaannya yang sudah sesuai dan di tetapkan oleh instansi, dan kemampuan dasar yang dimiliki seseorang pekerja dalam berpikir, tingkah laku serta membuat generalisasi dalam menghadapi situasi apapun sehingga dapat menyelesaikan masalah yang berpotensi berlangsung dalam

waktu yang relatif lama (Sulistyo Basuki, 2006). Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 “menjelaskan bahwa kompetensi pustakawan yaitu perpaduan antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai tolak ukur dan untuk mengetahui sejauhmana kemampuan seseorang pustakawan dalam melakukan tugas-tugasnya dengan bidang dan disesuaikan dengan bidang dan jabatannya”. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan yang dimiliki dalam diri seseorang yang sedang melakukan suatu tugas pekerjaannya untuk menyelesaikan tugas permasalahan-permasalahan yang sedang di hadapi, dengan cara berpikir, dengan menggunakan keahlian yang dimilikinya serta sikap mengambil keputusan yang baik.

Kompetensi pustakawan sangat diperlukan karena pada saat ini, perpustakaan memiliki posisi sebagai penentuan dalam menyediakan informasi, mengelola, serta menyebarluaskan informasi kepada pengguna. Apalagi menurut Indah (2019), saat ini perpustakaan harus berperan sebagai lembaga atau unit yang dapat memfilter informasi ditengah fenomena ledakan informasi agar dapat menyajikan informasi yang akurat, serta menjadi mitra kerja penggunaannya, sehingga mampu memenuhi prioritas kebutuhan penggunaannya. Apalagi saat ini perpustakaan dituntut dapat menerapkan otomasi perpustakaan. otomasi perpustakaan yaitu dengan adanya pemanfaatan suatu mesin komputer dan peralatan elektronik lainnya untuk memperlancar tugas-tugas pada perpustakaan (LasaHS,2009). Hal ini dapat memberikan kemudahan bagi pustakawan untuk melakukan sebuah kegiatan seperti entri data bibliografi temu kembali informasi secara online, selain itu pada proses pengolahan data koleksi menjadi lebih akurat dan cepat.

Dalam penerapan otomasi perpustakaan maka diperlukan adanya sistem otomasi perpustakaan yaitu perangkat lunak yang digunakan sebagai alat bantu dalam pengelolaan perpustakaan dengan cara menggunakan bantuan teknologi informasi (Nur, 2007). Maka dari itu dengan adanya bantuan dari teknologi informasi ini beberapa pekerjaan yang manual dapat meringkan pekerjaan sehingga pekerjaan bisa dipercepat dan diefisienkan, seperti pembuatan katalog manual dengan komputer. Sebuah sistem otomasi perpustakaan pada umumnya terdiri dari 3 (tiga) bagian (Nur, 2007), yaitu : a) Pangkalan Data sebuah data dari semua koleksi yang dimiliki dan kemudian mengorganisasinya dengan menggunakan kaidah-kaidah ilmu perpustakaan pada sistem manual maupun secara sistem digital. b) *User/Pengguna* pada sebuah sistem otomatis yang hanya terlepas dari pengguna, pengguna ini sebagai penerima layanan dan operator sebagai pengelola sistem otomasi. c) Perangkat otomasi yaitu sebuah alat yang digunakan untuk membantu proses kelancaran otomasi perangkat ini yang terdiri dari dua bagian yaitu : perangkat lunak (*Software*), dan perangkat keras (*Hardware*). Perangkat lunak aplikasi Senayan Library Management System (SLiMS) ini merupakan sebuah perangkat lunak manajemen perpustakaan yang bersifat gratis dan kode sumber terbuka (*free and open source software* atau FOSS). Yang sering digunakan khususnya pada perpustakaan sekolah, Pada saat ini SLiMS sudah mencapai versi 5 (Meranti) dan dapat diunduh secara bebas di <http://slims.web.id>.

Perpustakaan SMKN 3 Bandung merupakan salah satu perpustakaan sekolah yang sudah menerapkan sistem otomasi. Pada awalnya SMKN 3 Bandung menggunakan sistem manual, namun dengan adanya perkembangan pada teknologi informasi maka perpustakaan harus terus berkembang sesuai dengan perkembangan pada teknologi informasi maka perpustakaan terpacu untuk menerapkan otomasi pada perpustakaan. Sistem otomasi Perpustakaan SMKN 3 Bandung yaitu memanfaatkan aplikasi perangkat lunak yang tidak berbayar (gratis) berupa aplikasi Senayan Library Management System (SLiMS) Akasia 8.3.1. hal ini dikarenakan SLiMS merupakan sistem automasi perpustakaan yang bisa melakukan berbagai kegiatan seperti pengolahan perpustakaan seperti *e-book*, penelusuran *online public access catalog* (OPAC), layanan sirkulasi, manajemen keanggotaan. Dengan diterapkannya sistem otomasi ini dapat memudahkan pustakawan dalam proses pengelolaan serta dapat memudahkan pustakawan dalam mengakses beragam informasi secara efektif dan efisien.

Adanya penerapan sistem otomasi perpustakaan di Perpustakaan SMKN 3 Bandung ini perlu untuk diteliti, sehingga malakah ini bertujuan untuk mengetahui penerapan sistem otomasi di Perpustakaan SMKN 3 Bandung dalam meningkatkan kompetensi pustakawannya. Penelitian mengenai topik kompetensi pustakawan ini sebenarnya sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Salah satunya adalah Mukhtar Dolle (2016) dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Pustakawan Universitas Husanuddin”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif teori teori KSEA (*Knowledge, Skill, Expert, Attitude*) dari Donald. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari variabel pengetahuan, keterampilan, dan sikap terhadap kinerja pustakawan Universitas Hasanuddin. Hasil dari penelitian ini, variabel pengetahuan yang dimiliki oleh pustakawan menunjukkan berpengaruh secara

positif, signifikan dan dominan terhadap kinerja seorang pustakawan Universitas Hasanuddin, berarti bahwa semakin tingginya tingkat pengetahuan, maka semakin tinggi pula wawasan keilmuan pustakawan untuk meningkatkan suatu kinerja pustakawan. Adapun perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian dari Mukhtar Dolle adalah pada penelitian ini berfokus pada penerapan otomasi perpustakaan dalam meningkatkan kompetensi pustakawannya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan deskriptif yang berdasarkan pada permasalahan ini. Menurut (Punanji Setyosari, 2010) penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan peristiwa, objek apakah yang orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variable-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan melalui pengumpulan data yang sedalamnya. Metode ini tidak hanya untuk memecahkan suatu masalah pada penelitian, namun hal ini juga bisa mengembangkan lagi bidang keilmuan ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan wawancara mendalam. Menurut (Elvinaro Ardianto, 2010) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data atau informasi dengan cara bertatap muka langsung dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap secara mendalam wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi dan dalam kurung waktu berulang-ulang secara mendalam. Pada teknik ini

Teknik Analisis Data

Analisis data model Miles and Huberman dalam Sugiyono (2020) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, data *display* atau penyajian data, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih dan memilah hal-hal yang pokok dan memfokuskan ke hal yang penting. Data yang sudah di reduksi akan memberikan suatu gambaran yang lebih jelas maka dari itu peneliti sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dengan peralatan elektronik dengan memberikan kode aspek-aspek tertentu.

2. Display data

Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan mudah untuk memahami apa yang terjadi dan dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah di pahami tersebut menurut miles and huberman mengemukakan *the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex.*

3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah terakhir ini untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dimana kesimpulan ini bersifat sementara dan berubah jika tidak dapat ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal dan konsisten pada saat mengumpulkan data kembali ke lapangan maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada langkah terakhir ini akan menjawab rumusan masalah yang akan dirumuskan sejak awal dan siap di tampilkan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kompetensi pustakawan. Yaitu dengan cara mencari informasi tentang gejala yang ada, merencanakan, mengumpulkan data sebagai bahan membuat laporan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2020 di perpustakaan SMKN 3 Bandung, dengan informan berjumlah 3 orang pustakawan diantaranya berdasarkan table informan:

No	Inisial Informan	Pekerjaan
1.	S	Kepala Pustakawan
2.	F	Pustakawan Pelayanan
3.	A	Pustakawan Teknisi

Tabel 1. informan
Sumber: Peneliti, 2020

Pembahasan dan Hasil

Perpustakaan SMKN 3 Bandung merupakan perpustakaan sekolah yang bertempat di Jl Solontongan, Kota Bandung. Perpustakaan ini memiliki pelayanan referensi, layanan sirkulasi, dan lain-lain. Perpustakaan ini memiliki empat orang pengelola perpustakaan, seorang kepala pustakawan dan tiga orang pustakawan yang berkerja pada bagian pelayanan, teknisi, serta bagian selfing. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, Perpustakaan SMKN 3 Bandung ini sudah melakukan penerapan sistem otomasi dengan berbasis Slims Akasia 8.3.1 sejak tahun 2018. Dilakukan penerapan otomasi ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pustakawan dan meningkatkan citra perpustakaan di era teknologi saat ini.

Dalam mengetahui kompetensi pustakawan melalui penerapan otomasi perpustakaan di Perpustakaan SMKN 3 Bandung dianalisis dengan menggunakan teori jendela yang di kemukakan oleh Donald dalam Muktar Dolle (2016). Menurut Donald, kompetensi dari manusia dapat dilihat dari aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Aspek pengetahuan (*knowledge*) merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu yang berdasarkan jenjang pendidikan yang dimilikinya. Jenjang Pendidikan ini berkaitan dengan latar belakang pendidikan dan disiplin ilmu yang ditekuni, sehingga dapat membentuk suatu wawasan pengetahuan yang komprehensif. Wawasan ini yang nantinya membentuk sikap dan karakter individu. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa informan F dan A memiliki *background* pendidikan D2 Ilmu Perpustakaan, sedang informan S memiliki *background* pendidikan S2 Bahasa Indonesia. Ternyata latar belakang yang dimiliki para informan ini berpengaruh dalam pembentukan pengetahuannya. Informan yang memiliki latar belakang Pendidikan Ilmu Perpustakaan lebih mudah menerima informasi yang berkaitan dengan SLIMS. Hal ini dikarenakan informan F dan A sudah sering mempraktekkan SLIMS pada saat dibangku kuliah. Namun, informan S juga bisa mengimbangi pengetahuan dari informan F dan A karena informan S juga mendapatkan pelatihan praktek, diklat dan seminar mengenai penerapan otomasi perpustakaan.

Pada aspek keterampilan (*skill*) merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan seseorang individu yang melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan (Yuniarsih, & Suwanto, 2018). Aspek keterampilan ini juga faktor penting dalam menyukkseskan tercapainya tujuan sebuah organisasi atau perpustakaan. Pustakawan yang mempunyai keterampilan kerja yang baik, maka akan mempercepat pencapaian tujuan organisasi, sebaliknya pustakawan yang tidak terampil akan memperlambat tujuan organisasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa para informan sudah mengetahui tugasnya dan dapat mengikuti arahan dari atasan. Dalam meningkatkan keterampilan para informan maka mereka diberi kesempatan mengikuti berbagai macam kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas potensi dan kompetensi informan. Kegiatan ini berupa pelatihan praktek, diklat dan seminar. Adanya penerapan otomasi perpustakaan melalui SLIMS ini juga mampu membuat para informan semakin terampil dalam memberikan layanan dan pengolahan bahan pustaka. Hal ini sejalan dengan pernyataan Indah, Syam dan Aulia (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan otomasi perpustakaan dapat memudahkan pekerjaan pustakawan dan meningkatkan pelayanan perpustakaan terutama dalam mengurangi adanya antrean pengunjung pada layanan sirkulasi. Perlunya peningkatan layanan perpustakaan terutama pada

perpustakaan sekolah menurut Fadhli, Indah, Widya, & Oktaviani (2020) dapat meningkatkan *emotional branding* pemustakanya. Dengan demikian, informan dapat bekerja secara efektif dan efisien.

Pada aspek sikap (*attitude*) berkaitan dengan sikap yang dimiliki pustakawan untuk mendukung suatu pencapaian tujuan organisasinya, maka dari itu setiap tugas yang sudah diberikan kepada pustakawan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Pustakawan harus memiliki sikap profesional untuk mengembangkan kinerjanya. Menurut (Wahid, 2004) mengemukakan bahwa sikap profesional yang dimiliki oleh seseorang yang dapat merencanakan pekerjaan, sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan penuh tanggungjawab, menyusun laporan dari pekerjaan yang dihasilkan, mampu melakukan pengembangan diri, disiplin dan mandiri. Dalam melaksanakan pekerjaan serta mampu mengembangkan dan melaksanakan pekerjaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa informan mempunyai sikap yang profesional, sehingga mereka dapat merencanakan pekerjaan yang sesuai dengan bagiannya. Dalam menyelesaikan pekerjaannya para informan juga memiliki rasa tanggung jawab, dan berkomitmen.

Pada penerapan sistem otomasi berbasis SLIMS di Perpustakaan SMKN 3 Bandung ini terdapat berbagai kendala yang ditemukan oleh ketiga informan ini, yaitu terkendala jejaring internet, dan komputer yang belum mumpuni, sehingga mengakibatkan data menjadi hilang. Dalam mengantisipasi kendala ini maka berbagai kegiatan di Perpustakaan SMKN 3 juga masih menggunakan sistem manual. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan F berikut:

“Kendala di jejaring internet, di pcnya juga suka ada gangguan kemarin sempet ada gangguan jadi data data yang di pc itu ilang kami harus mengulang dari awal. Makanya disini tidak di jamin semuanya di elektronik, jadi disini masih menggunakan manual juga”. (F, Wawancara, Januari 2020).

Kesimpulan

Perpustakaan sekolah SMKN 3 ini sudah melakukan penerapan sistem otomasi berbasis Slim akasia 8.3.3 ini sudah diterapkan selama 2 tahun. dengan adanya penerapan sistem otomasi ini dapat memudahkan pustakawan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya yang sudah dia arahkan oleh atasan. Pada pustakawan sekolah mengikuti berbagai kegiatan seperti praktek yang diikuti selama di bangku perkuliahan, diklat dan seminar-seminar lainnya yang di selenggarakan pemerintah bagi yang tidak mempunyai background pendidikan perpustakaan. Hal ini dapat meningkatkan kompetensi pustakawan setelah melakukan adanya kegiatan tersebut. Pada saat penerapan sistem otomasi ini pustakawan mengalami beberapa kendala seperti jaringan internet yang kurang stabil, komputer yang belum mumpuni, komputerpun sering terjadinya gangguan menyebabkan data-data menghilang, maka dari itu pustakawan masih memberlakukannya sistem manual.

Berdasarkan saran penulis akan mengemukakan beberapa saran bagi pustakawan untuk meningkatkan kompotensinya, yang pertama pustakawan perlu meningkatkan lagi dalam ham kompetensi, pengetahuan dan sikap, untuk melakukan peningkatan itu perlu adanya memperbanyak mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar dan workshop yang di selenggarakan oleh pihak instansi atau pemerintahan, pada saat ini banyaknya instansi-instansi yang mengadakan seminar-seminar, workshop, yang berkaitan dengan perpustakaan yang banyak diikuti oleh khalayak umum siapapun boleh mengikutinya.

References

- Basuki,Sulistyo. dkk.(2006). Perpustakaan dan informasi dalam konteks budaya. Jakarta: departemen ilmu perpustakaan dan informasi FIB UI.
- Astuti,Y., & Nurasmi. (2013). Pengembangan Perpustakaan Digital Universitas Riau Dengan Program Library Management System (Slims). *Gema Pustakawan*. 1(1). halaman. 36-42. <https://jgp.ejournal.unri.ac.id/index.php/JGP/article/view/1138/1129>
- Dolle, Mukhtar. (2016) Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Pustakawan Universitas Hsanuddin, *Jupiter.XV*(1), halaman. 24-38. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/1633>

-
- Fadhli, Rahmat; Indah, Rosiana Nurwa; Widya, Novi; & Oktaviani, Wulan. (2020). Strategi Perpustakaan Sekolah Dasar Dalam Mengembangkan Emotional Branding Melalui Storytelling. *JMIE: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 4(1), 68-85. DOI: <http://dx.doi.org/10.32934/jmie.v4i1.172>
- Iswanto, Rahmat dkk. (2019). Optimalisasi Pemanfaatan Aplikasi SLiMS dalam Meningkatkan KinerjaPustakawan pada Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Curup.3(2).halaman. 160-192.
<http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/TI/article/view/1132>
- Indah, Rosiana Nurwa. (2019). Kontribusi Lembaga Informasi Di Era Disrupsi Dan Globalisasi. *Nusantara Journal of Information and Library Studies*, 2(1), 79-92.
<http://ojs.uninus.ac.id/Index.php/TI/article/view/1132>
- Indah, Rosiana Nurwa; Syam, Rifqy Zaenai Achmad; & Aulia, Uul. (2021). Dampak Perubahan Sistem Otomasi Slims Ke Inlislite Di Perpustakaan SMK Negeri 9 Bandung. *Tibanndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(1), 138-148. DOI: 10.30742/tb.v5i1.1295
- Ilham dkk. (2019).Pengaruh Kompetensi, Sistem Otomasi Perpustakaan dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pustakawan Sekolah Dasar dan Menengah. *Center Of Economic Student Journal*, 2(3), 76-78.
<http://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/CESI/article/view/305/209>
- Mustamin, dkk. (2016). Pengaruh Keahlian Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Hadji Kalla Cabang Kendari. *Administrasi Bisnis*. 1(2).
DOI: <http://dx.doi.org/10.33772/bujab.v1i2.9629>
- Nababan, Hotman. (2009). Manajemen Strategik: Langkah Tepat Peningkatan Kinerja Pustakawan. *Media Pustakawan*.16(1), halaman. l 6-15.
- Ruqayah, Farah; Mintarsih, Tina; & Mahmudin. (2018). Kompetensi Brainware Dalam Eksistensi Sistem Informasi Open Library: Studi Kualitatif Kompetensi Pustakawan Layanan Sirkulasi Sebagai Brainware Sistem Informasi Open Library di Perpustakaan Telkom University. *Nusantara Journal of Information and Library Studies*. 1(1). Halaman. 103-112. DOI: <http://dx.doi.org/10.30999/n-jils.v1i1.275>
- Saputra, Doni dkk. (2010). Kridalaksana Sistem Otomasi Perpustakaan Dengan Menggunakan RadioFrequency Identification (RFID). *Informatika Mulawarman*. 5(3), halaman. 1-11.
<http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/IIM/article/view/62/pdf>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2017 Tentang Standar Kompetensi Jabatan Fungsional Pustakawan. Diakses pada tanggal 26 Januari 2021. Pukul 01:56.
https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Perka_24_2017_Standar_Kompetensi_Pustakawan.pdf.
- Wibisono,Yudin & Ati,Sri. Kinerja Pustakawan Sma Negeri 1 Slawi Berdasarkan Persepsi Pemustaka. Di akses pada tanggal 15 Januari 2021 pukul 18:35.
- Wicaksono, Moch. Fikriansyah. (2019). Pengaruh Kompetensi Pustakawan Pelatihan terhadap Kinerja *Libraria*.7(1). Halaman. 109-126.
- Yuniarsih, Tjutju; & Suwanto. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Teori, Aplikasi, dan Isu Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
-

Yusrawati. (2016). Evaluasi Kinerja Pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi Melalui Standar PAK dan ISO 11620-1998, *Libria*. 8(1), halaman. 143- 155.

Zaitun,Theresina. (2014). Hubungan Antara Kompetensi Pustakawan Dengan Kualitas Pelayanan Pada Perpustakaan Islam Bandung. *Sherin*.1(1), <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo/article/view/8868/5505>